

PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

IMPLEMENTATION OF BIOLOGY REMEDIAL PROGRAM IN SLEMAN REGENCY'S HIGH SCHOOLS GRADE OF ELEVEN

Oleh: Maryatul Qibtiyah¹⁾ (mqibtiyah27@gmail.com)

Yuni Wibowo, M.Pd.²⁾ (yuniwibowouny@yahoo.com), Ratnawati, M.Sc.³⁾ (ratnaagung@yahoo.com)

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA UNY

^{2,3} Dosen Pendidikan Biologi FMIPA UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan program remedial di SMA Negeri Kabupaten Sleman, (2) kesesuaian pelaksanaan program remedial dengan standar Kurikulum 2013, (3) keterkaitan pelaksanaan program remedial dengan latar belakang pendidikan guru. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survei, dilaksanakan pada April hingga Juni 2017. Populasi penelitian ini adalah guru Biologi di SMA Negeri Kabupaten Sleman dan sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, (1) pelaksanaan program remedial menggunakan pendekatan kuratif dengan metode penugasan, tutor sebaya, *reteaching*, bimbingan khusus, dan pemberian ulang soal. Program remedial dilaksanakan setelah ulangan harian, setelah UTS, setelah UAS, dan pada akhir semester. (2) program remedial terlaksana secara umum baik; penerapan metode sudah variatif sesuai dengan standar Kurikulum 2013, namun secara pelaksanaan belum dilakukan langkah diagnosis, serta waktu pelaksanaan yang dipaksakan menjadi seminim mungkin, (3) tidak terdapat keterkaitan antara pelaksanaan program remedial dengan latar belakang pendidikan guru.

Kata kunci: latar belakang pendidikan guru, kesesuaian standar, pelaksanaan, program remedial

Abstract

The research aims to know, (1) implementation of remedial program in eleven grade of Senior High School of Sleman regency, (2) conformity of remedial program implementation with Curriculum 2013's standard, (3) correlation of remedial program implementation with teacher education background. This research is descriptive research with survey method, carried out in April to June 2017. The population of this research is Biology teacher in Sleman regency Senior High Schools and the sample is obtained by using purposive sampling technique. Data are collected with questionnaires and interviews, and data are analyzed with descriptive statistics. The results showed, (1) the implementation of remedial program using curative approach with assignment method, peer tutor, re-teaching, individual guidance, and re-giving questions. Remedial programs are implemented after daily tests, after mid-exam, after final-exam, and at the end of the semester, (2) the remedial program is generally well implemented; method has vary-applied as vary as Curriculum 2013 standard, but does not implement diagnostic step, and also the time implementation is forced to be minimally possible, (3) there is no correlation between the implementation of remedial program with teacher education background.

Keywords: teacher education background, standard conformity, implementation, remedial program.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menekankan adanya pembelajaran remedial dan pengayaan untuk mencapai ketuntasan belajar (*mastery level*). Pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu, dengan pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 1). Belajar tuntas sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Bloom menyatakan bahwa terdapat dua elemen penting dalam pembelajaran tuntas, antara lain adalah pemberian umpan-balik, korektif (remedial), dan pengayaan (Guskey, 2007: 70).

Hasil evaluasi pelaksanaan program remedial berdasarkan evaluasi kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) KTSP tahun 2008 dan 2009 yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA ditemukan bahwa pada umumnya guru telah melaksanakan program remedial tetapi tidak melalui analisis hasil belajar peserta didik. Kemudian berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pendampingan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh lembaga yang sama ditemukan bahwa pada umumnya pendidik melaksanakan remedial berupa tes ulang tanpa

melakukan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik. Selain itu sering ditemukan guru memberikan tes ulang dengan soal-soal yang sama terhadap semua peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tanpa melakukan pembelajaran ulang, tugas bimbingan, pemanfaatan teman sejawat, dan tanpa memperhatikan indikator yang belum dikuasai oleh masing-masing peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 1)

Pelaksanaan program remedial tidak terlepas dari peran guru yang merupakan perencana dan pelaksana pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan mampu mengakomodir segala hal yang terjadi dalam kelas arena kompetensi guru di lapangan menuntut hal demikian. Direktorat Pembinaan SMA, 2015: 1). Dalam program remedial guru diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya, mengatasi kesulitan tersebut dengan memperbaiki cara belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal (Kemendikbud, 2013:7). Windham (Kartini Titin, 2011: 7) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor mempengaruhi kualitas guru dalam mengajar seperti latar belakang pendidikan, *training* yang telah diperoleh, usia/pengalaman, spesialisasi mata pelajaran, suku bangsa, penguasaan

bidang yang diampu, kemampuan berbahasa, sikap, dan kemampuan guru dalam mengukur/menilai siswa. Kaitannya dengan latar belakang pendidikan guru, Milatus Sa'diyyah (2016: 82-83) menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang yang dimiliki guru yaitu semakin intens dalam meningkatkan kapasitas kemampuan dalam mengajar, khususnya bersama para ahli yang mumpuni di pendidikan formal yang telah ditempuh. Guru yang menjalani pendidikan secara berkelanjutan akan turut meningkatkan profesionalisme dan kualifikasi guru dalam mengajar.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 17 SMA Negeri di dalamnya, dengan rincian sejumlah 7 Sekolah Menengah Atas yang menerapkan kurikulum 2013 untuk jenjang kelas XI. Sejauh ini belum terdapat data mengenai pelaksanaan program remedial di SMA Negeri di Kabupaten Sleman sehingga dalam penelitian ini berfokus ingin mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program remedial di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari latar belakang pendidikan guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi Kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten

Sleman, (2) kesesuaian pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi Kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dengan standart pelaksanaan program remedial, (3) pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi Kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada April hingga Juni 2017. Tempat penelitian yaitu di SMA N 1 Godean, SMAN N 1 Kalasan, SMAN 2 Ngaglik, SMA N 1 Pakem, SMA N 1 Prambanan, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Sleman.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Biologi kelas XI MIPA di 7 SMA Negeri di Kabupaten Sleman. Subjek yang digunakan diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

Prosedur

Penelitian dimulai dari penyusunan instrumen kemudian melakukan

pengambilan data kepada guru di sekolah yang telah ditentukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data skor dan hasil wawancara bersama guru. Data ini diperoleh dari pengisian angket dan wawancara yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dengan melihat capaian skor yang diperoleh. Selain itu, dilakukan reduksi hasil

wawancara dan disajikan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan terkait pelaksanaan program remedial. Program remedial dilaksanakan oleh 8 guru yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang sama, namun berbeda dalam keikutsertaan Pendidikan dan Latihan (Diklat) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Tabel 1. Persentase Pengetahuan Guru terhadap Program Remedial

Indikator	Skor Capaian	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
Guru memahami makna program remedial.	78	96	81.25	Sangat Baik
Guru memahami makna pengajaran remedial.	52	64	81.25	Sangat Baik
Guru memahami posisi program remedial dalam Kurikulum 2013.	25	32	78.13	Baik
Guru mengetahui komponen utama dalam pelaksanaan program remedial.	48	64	75.00	Baik
Guru mengetahui alokasi waktu pelaksanaan program remedial yang tepat.	42	64	65.63	Baik
Guru mengetahui berbagai metode untuk melaksanakan program remedial.	104	128	81.25	Sangat Baik
Guru menahami <i>output</i> dari program remedial.	25	32	78.13	Baik

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa pengetahuan guru terhadap program remedial dalam kategori Baik hingga Sangat Baik, hal ini menandakan bahwa guru memiliki pengetahuan yang baik untuk melaksanakan program remedial. Namun, meskipun dalam kategori Baik

hingga Sangat Baik, terdapat indikator yang memiliki kategori rendah, yaitu khususnya dalam waktu pelaksanaan program remedial. Pengetahuan yang baik akan mendukung pelaksanaan yang baik pula. Data pelaksanaan program remedial ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Program Remedial

Indikator	Skor Capaian	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
Guru melaksanakan langkah-langkah dalam pelaksanaan program remedial.	229	352	65.06	Baik
Guru menggunakan pendekatan dan metode yang beragam dalam pelaksanaan program remedial.	225	320	70.31	Baik
Guru melaksanakan program remedial pada waktu yang tepat.	76	128	59.38	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan dibagi menjadi tiga indikator utama yaitu, langkah pelaksanaan, metode, dan alokasi waktu. Khususnya pada indikator alokasi waktu, terlihat bahwa indikator tersebut dalam kategori Cukup yang menandakan bahwa pelaksanaan program remedial belum sesuai dengan panduan Kurikulum 2013, yaitu dilaksanakan di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Pelaksanaan program remedial terbagi atas tiga indikator utama, yaitu langkah pelaksanaan, metode pelaksanaan, dan alokasi waktu. Direktorat Pembinaan SMA (2015: 5) menjelaskan bahwa pemberian pembelajaran remedial meliputi tiga langkah pokok yaitu analisis hasil belajar

peserta didik, diagnosis kesulitan belajar, dan memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial, sehingga dalam hal ini lingkup pelaksanaan program remedial adalah mencakup analisis, diagnosis, dan pemberian perlakuan, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa program remedial yang dilaksanakan oleh sebagian besar guru tidak menempuh langkah diagnosis. Program remedial dilaksanakan melalui analisis hasil belajar peserta didik dan setelah diketahui bahwa peserta didik tersebut memiliki nilai di bawah KKM maka peserta didik tersebut harus mengikuti program remedial dan diberi perlakuan langsung, tanpa guru melakukan diagnosis kesulitan belajar.

Namun beberapa guru yang lain melaksanakan diagnosis pada kasus remedial tertentu dengan cara melakukan observasi, dan melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran lain.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program remedial beragam. Berdasarkan panduan Kurikulum 2013 terdapat 4 metode yaitu pengajaran ulang, bimbingan khusus, penugasan, dan tutor sebaya.

Tabel 3. Metode Pelaksanaan Program Remedial

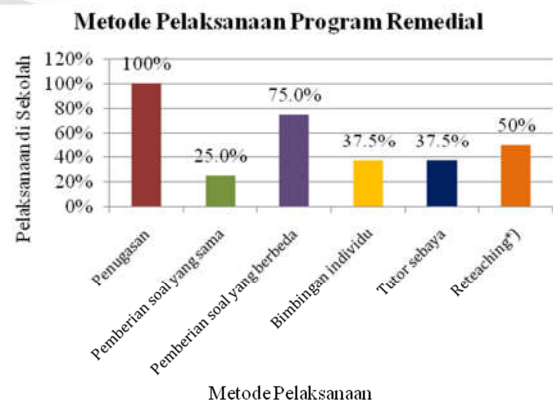
Kode Guru	Metode Pelaksanaan Program Remedial				
	1	2	3	4	5
A	-	-	√	-	√
B	-	√	√	-	√
C	-	-	√	-	√
D	√	√	√	√	√
E	√	√	√	√	√
F	√	-	√	-	√
G ₁	√	-	√	√	√
G ₂	-	-	√	-	-

Keterangan :

- 1 = Pengajaran ulang
- 2 = Bimbingan khusus
- 3 = Penugasan
- 4 = Tutor sebaya
- 5 = Lainnya

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 5 metode yang digunakan guru dalam melaksanakan program remedial. Metode lainnya merupakan metode yang dikembangkan oleh guru karena tidak tercantum dalam panduan pelaksanaan program remedial. Metode ini mencakup dua metode yaitu pemberian soal yang sama dan pemberian soal yang berbeda untuk dikerjakan peserta didik. Pemberian

soal menjadi pilihan guru sebagai metode program remedial karena berbagai kesibukan dan keterbatasan waktu. Metode ini digunakan karena praktis dan tidak membutuhkan waktu yang banyak. Pemberian ulang soal yang sama meskipun praktis digunakan namun cenderung membuat peserta didik tidak belajar untuk memahami kesalahan atau kegagalan yang dialami, hanya terbatas pada pencapaian nilai untuk lolos KKM.

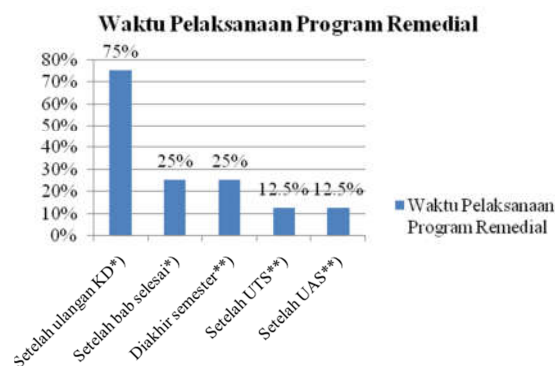


Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Remedial

Guskey (2007: 29) mengemukakan bahwa kegiatan remedial dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok, yaitu yang dapat dilakukan dengan guru, dilakukan dengan teman, dan dilakukan oleh peserta didik sendiri. Beberapa metode yang dilaksanakan dengan guru maupun teman sudah diterapkan di lapangan, namun beberapa metode lain seperti pemanfaatan modul, *learning kits*, dan komputer belum dikembangkan oleh guru sehingga diperlukan semacam

panduan untuk penggunaan modul, *learning kits*, atau aplikasi komputer yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan remedial sendiri.

Program remedial dilaksanakan pada waktu-waktu berikut ini.



Gambar 2. Waktu Pelaksanaan Program Remedial

Berdasarkan gambar 2 di atas, waktu pelaksanaan program remedial antara lain dilakukan setelah ulangan KD, setelah bab selesai, diakhir semester, setelah UTS, dan setelah UAS. program remedial paling sering dilaksanakan setelah KD selesai, hal ini menandakan bahwa guru mengetahui bahwa ketuntasan per KD merupakan hal yang krusial dan merupakan tuntutan kurikulum yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas. Program remedial yang dilaksanakan pada akhir semester, setelah UTS, dan setelah UAS bukanlah program remedial yang sesungguhnya karena bukan bertujuan untuk menanggulangi kesulitan belajar peserta didik.

Berdasar Petunjuk Teknis Pembelajaran Remedial (2010) program remedial dan penilaiannya dilaksanakan di luar jam tatap muka. Namun dalam praktiknya, program remedial dilaksanakan di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Program remedial yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran merupakan program remedial yang dilaksanakan secara klasikal, dan ketika mengerjakan soal remedial yang berbeda; sedangkan program remedial yang dilaksanakan di luar jam pelajaran berupa pemberian tugas, bimbingan khusus, dan tutor sebaya. Kaitannya dengan Kompetensi Dasar yang ditetapkan, program remedial terlaksana setelah dilakukan penilaian harian per-KD atau dapat pula penilaian harian per-Bab.

Program remedial juga dilaksanakan setelah Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Program remedial yang dilakukan pada waktu-waktu tersebut adalah untuk memperbaiki kesulitan belajar peserta didik dengan melihat pada materi mana peserta didik gagal. Akan tetapi, program remedial pada waktu tersebut biasanya cenderung hanya kepada perbaikan nilai agar mencapai KKM. Sama halnya dengan program remedial yang dilaksanakan di akhir semester. Pelaksanaan program remedial dalam waktu tersebut merupakan pelaksanaan

yang dilakukan dengan pemberian tugas tambahan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperbaiki nilai rapor. Program remedial yang dilaksanakan setelah UTS, UAS, dan di akhir semester ini berbeda dengan hakikat program remedial yaitu untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, namun hanya untuk memperbaiki nilai.

Selain di dalam jam pelajaran, pelaksanaan program remedial di luar

tatap muka sudah dilakukan oleh guru namun masih kurang pada hal *monitoring* dan tindak lanjut karena kesibukan guru dan waktu yang terbatas. Di sisi lain, program remedial seharusnya terlaksana secara berkesinambungan dan guru harus tersedia dalam memberikan pelayanan sehingga peserta didik mampu mengakses pelayanan guru sesuai dengan kesempatan masing-masing peserta didik.

Tabel 4. Keterkaitan Keikutsertaan Diklat dengan Pengetahuan dan Pelaksanaan Program Remedial

Diklat	Kode Guru	Pengetahuan (%)	Kategori	Pelaksanaan (%)	Kategori
√	A	76.67	Baik	58.00	Cukup
	D	73.33	Baik	73.00	Baik
	E	88.33	Sangat Baik	67.00	Baik
-	B	76.67	Baik	62.00	Baik
	C	81.67	Sangat Baik	76.00	Baik
	F	73.33	Baik	73.00	Baik
	G ₁	71.67	Baik	68.00	Baik
	G ₂	81.67	Sangat Baik	53.00	Cukup

Tabel 5. Keterkaitan Keikutsertaan MGMP dengan Pengetahuan dan Pelaksanaan Program Remedial

MGMP	Kode Guru	Pengetahuan (%)	Kategori	Pelaksanaan (%)	Kategori
√	A	76.67	Baik	58.00	Cukup
	C	81.67	Sangat Baik	76.00	Baik
	E	88.33	Sangat Baik	67.00	Baik
	F	73.33	Baik	73.00	Baik
	G ₁	71.67	Baik	68.00	Baik
-	B	76.67	Baik	62.00	Baik
	D	73.33	Baik	73.00	Baik
	G ₂	81.67	Sangat Baik	53.00	Cukup

Latar belakang pendidikan guru berimplikasi kepada kompetensi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Latar belakang pendidikan guru di Kabupaten

Sleman seluruhnya adalah S-1 dengan perbedaan keaktifan guru dalam mengikuti Diklat dan MGMP. Dari Tabel 4 dan 5 dapat diketahui tidak terdapat hubungan

antara latar belakang pendidikan guru dengan pengetahuan dan pelaksanaan program remedial. Latar belakang pendidikan secara umum tidak dapat menjadi dasar penentu pelaksanaan remedial di lapangan karena pada faktanya guru harus mereduksi idealisme program remedial dan melihat realita bahwa waktu yang dimiliki untuk pembelajaran biasa biasanya sudah tidak cukup apalagi untuk melaksanakan program remedial secara ideal. Program remedial yang terlaksana di lapangan adalah yang terbaik di lapangan karena disesuaikan dengan kondisi nyata dan guru beradaptasi dengan hal tersebut.

Pelaksanaan program remedial di sekolah tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyebabkan guru harus mencari strategi untuk tetap melaksanakan program remedial semaksimal mungkin. Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan program remedial di sekolah adalah kurangnya ketersediaan waktu, yaitu terkait imbas dari:

- a. Target kurikulum, mencakup target materi di kelas XI yang padat;
- b. Padatnya kalender pendidikan, mencakup kegiatan sekolah dan peserta didik yang terkadang menyita jam pelajaran;
- c. Kesibukan guru dalam menyelesaikan administrasi kepegawaian serta kesibukan dalam pengajaran (contoh: di satu sekolah hanya terdapat satu

guru Biologi dan mengajar 3 tingkat kelas; serta kesibukan guru dalam mengajar kelas XII menjelang Ujian Nasional (UN); serta

- d. Beban jam yang harus dipenuhi guru, sehingga terdapat guru yang harus mengajar di 3 sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Program remedial yang terlaksana di SMA Negeri Kabupaten Sleman dilaksanakan menggunakan pendekatan kuratif dengan rincian sebagai berikut: (a) Dilaksanakan menggunakan metode penugasan, pemberian soal ulangan yang berbeda, pengajaran ulang, tutor sebaya, bimbingan khusus, dan pemberian soal ulangan yang sama. (b) Dilaksanakan setelah ulangan harian, setelah UTS, setelah UAS, dan di akhir semester menjelang penerimaan rapor. (c) Program remedial terlaksana namun menemui hambatan waktu atas tuntutan kepegawaian, tuntutan materi pelajaran, dan kesibukan guru.

- (2) Program remedial yang terlaksana secara umum baik. Penerapan metode sudah variatif sesuai dengan panduan atau standard Kurikulum 2013, namun secara pelaksanaan guru belum melakukan langkah diagnosis, serta waktu pelaksanaan yang dipaksakan untuk

menjadi seminim mungkin karena berbagai hambatan.

(3) Tidak terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan pelaksanaan program remedial di sekolah karena hambatan waktu, padatnya materi, dan kesibukan guru yang ditemui di lapangan, menyebabkan guru harus mengurangi idealisme program remedial.

Saran

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian pengembangan modul remedial sebagai alternatif media pelaksanaan remedial yang membantu guru dalam mengatasi keterbatasan waktu. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait analisis kesinambungan dan kepadatan materi pelajaran dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas sehingga akan menjadi masukan bagi pemangku kebijakan kurikuler dan mengurangi beban materi pelajaran yang harus diselesaikan guru dalam satu semester. Perlu dilakukan pula penelitian terkait pengembangan soal yang mampu memetakan peserta didik dengan baik sehingga program remedial dan pengayaan dapat berjalan tepat sasaran, dan perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai ketercapaian pembelajaran tuntas melalui program remedial maupun pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chrisnayanti, Wiwik. (2002). "Pengaruh Program Remedial terhadap Ketuntasan Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur* Nomor 1 Tahun I Maret 2002. Halaman 81-86.
- Creemers Bert, Leonidas Kyriakides, Pnyiotis Antoniou. (2013). *Teacher Profesional Development for Improving Quality of Teaching*. Netherland: Springer Science Bussiness Media Dordrecht.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan di SMA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2015). *Panduan Remedial dan Pengayaan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Guskey, Thomas R. (2003). "How Classroom Assessments Improve Learning". *Educational Leadership: Using Data to Improve Student Achievement* February 2003 Volume 60 Number 5 Pages 6-11.
- _____. (2007). "Chapter 5: Formative Classroom Assesment and Benjamin S. Bloom: Theory, Research, and Practice" dalam *Formative Classroom Assesment Therory into Practice* (Editor: James H. McMillan). Columbia University: Teachers Collage.
- Kartini Titin. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu. *Tesis*. FISIP UI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

(2015). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Milatus Sa'diyah. (2016). Kemampuan Berpikir Divergen dalam Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten

Kulon Progo pada Mata Pelajaran Biologi Ditinjau Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru. *Skripsi*. FMIPA UNY.

Paidi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Biologi*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.

